

Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Tingkat Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, dan Kurs USD/IDR Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Safiinatul Jannah Noviyani, Rusdi Hidayat Nugroho

FISIP, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

safinanoviyani3@gmail.com, rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest Muslim countries in the world that makes sharia investments in the capital market with efforts to develop the Islamic financial sector. Several factors that influence stock price fluctuations include global indices and macroeconomic variables. This study aims to determine the simultaneous and partial effect of the Dow Jones Industrial Average (DJIA), Inflation Rate, BI 7-Day Repo Rate, and USD/IDR Exchange Rate on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). This study uses secondary data in the form of monthly index summary reports obtained from financial websites. The object of research is the Indonesian Sharia Stock Index. This study has a population of 60 data with the determination of the sample using saturated samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis testing using the F test and T test. The results of the simultaneous test analysis (Test F) show that the variables of the Dow Jones Industrial Average (DJIA) (X1), Inflation Rate (X2), BI 7-Day Repo Rate (X3) and USD/IDR Exchange Rate (X4) has a significant influence on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period August 2016 – July 2021. Partially, the DJIA Index and the Inflation Rate have a positive and significant effect on Indonesian Sharia Stock Index. Meanwhile, the BI 7-Day Repo Rate and the USD/IDR Exchange Rate have a negative and significant effect on Indonesian Sharia Stock Index.

Keywords: Dow Jones Industrial Average (DJIA); Inflation Rate; BI 7-Day Repo Rate; USD/IDR Exchange Rate; Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia yang melakukan investasi syariah pada pasar modal dengan upaya pengembangan sektor keuangan syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya indeks global dan variabel makroekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Tingkat Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, dan Kurs USD/IDR terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan indeks bulanan yang diperoleh dari website resmi keuangan yaitu dari situs daring Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik, dan Investing. Objek penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 60 data dengan penentuan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X1), Tingkat Inflasi (X2), BI 7-Day Repo Rate (X3), dan Kurs USD/IDR (X4) berpengaruh signifikan

terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021. Secara parsial Indeks DJIA dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI. Sedangkan, BI 7-Day Repo Rate dan Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI.

Kata kunci: Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA); Tingkat Inflasi; BI 7-Day Repo Rate; Kurs USD/IDR; Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi diharapkan mampu menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Masyarakat akan dapat memilih investasi seperti apa yang mereka inginkan karena tersedia berbagai macam bentuk investasi dengan keuntungan dan memiliki risiko yang berbeda-beda. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui pasar modal (Tandelilin 2017:25). Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif dan kemajuan teknologi informasi, ketertarikan masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cenderung meningkat.

Menurut Negara dan Febrianto (2020:83) sektor pasar modal merupakan salah satu elemen penting yang menjadi tolak ukur akan kemajuan perekonomian di suatu negara. Hal ini disebabkan pemahaman masyarakat yang semakin meningkat tentang pasar modal dan tidak menutup kemungkinan jumlah yang terdaftar di bursa saham semakin banyak.

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia yang melakukan investasi syariah pada pasar modal dengan upaya pengembangan sektor keuangan syariah. BEI dan Dewan Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mendirikan pasar modal syariah. Investasi di pasar modal syariah termasuk dalam lingkup *Muamalah* yang artinya semua kegiatan boleh dilakukan menurut syariat sebagai dasarnya dan tidak ada dalil yang bertentangan. Pasar modal syariah sama halnya dengan pasar modal konvensional yang memiliki indeks tersendiri yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadikan indeks utama untuk emiten berkategori saham syariah dan dimasukkan pada Daftar Efek Syariah (DES) (www.ojk.go.id).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam pergerakannya mengalami fluktuasi, dari data yang diperoleh mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan Juli 2021 kenaikan paling signifikan yaitu terjadi pada bulan Januari 2018 dan terendah pada bulan Maret 2020. Penurunan yang terjadi tidak berlangsung lama dan ISSI pada bulan berikutnya menunjukkan pergerakan yang positif. Menurut Nurul dan Ilham (2021) penurunan tersebut akibat dari adanya dampak pandemi Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia yang mengentikan perekonomian hingga menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini serupa terjadi pada bursa Amerika yaitu indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) menjadi acuan para investor global untuk menggambarkan keadaan

perekonomian di negara Amerika mengalami penurunan walau jika ditarik garis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir indeks DJIA mengalami kenaikan.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi yang terjadi membuat semakin terintegrasi pasar modal di seluruh dunia sehingga terciptanya indeks global. Berbagai macam indeks global yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham yang ada di Indonesia salah satunya yaitu indeks Amerika *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (Amir et al., 2020).

Menurut Junaidi et al. (2021:20) inflasi termasuk dalam variabel makro yang sangatlah berdampak pada aktivitas perekonomian terhadap sektor riil terhadap sektor keuangan karena kondisi ini terjadi harga barang yang terjadi terus menerus selama periode tertentu. Laju inflasi di Indonesia sering mengalami fluktuasi sehingga menimbulkan harga tidak stabil sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Selain itu, Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga bilamana inflasi ke depan diprediksi melebihi ketetapan target, dan Bank Indonesia akan melakukan penurunan terhadap suku bunga bilamana inflasi ke depan diprediksi berada di bawah ketetapan target (Saputra et al., 2021:68). *BI 7-Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengimbangi inflasi serta meningkatkan kembali nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nilai tukar rupiah/kurs merupakan penilaian akan mata uang domestik dapat dihargai oleh mata uang asing untuk melakukan transaksi internasional. Tingkat inflasi, *BI 7-Day Repo Rate*, dan Kurs juga turut mempengaruhi fluktuasi indeks di pasar modal Indonesia.

Jumlah penelitian yang berkaitan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih relatif terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang indeks tersebut guna memperkaya sumber literatur yang ada, literasi tentang indeks ISSI menggambarkan saham syariah pada 30 emiten dengan kapitalisasi tertinggi.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Tingkat Inflasi, *BI 7-Day Repo Rate* dan Kurs USD/IDR baik secara simultan dan parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Literatur

a. Investasi

Menurut Sururi dan Agustapraja (2020:52) investasi merupakan pengaitan sebuah sumber keuangan dalam jangka waktu yang panjang untuk menghasilkan sejumlah keuntungan atau laba di masa depan atau masa yang akan datang.

b. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Yusuf et al., 2021:401).

c. Indeks Bursa Saham

Indeks harga saham merupakan suatu ukuran kinerja pasar modal dan juga sebagai portofolio imajiner yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar guna mengetahui performanya (Widodo et al., 2020:1). Indeks utama yang digunakan pada pasar modal syariah di Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI sendiri dapat diartikan sebagai suatu indikator yang mencerminkan kinerja seluruh saham pada pasar modalsyariah yang telah tercatat di BEI.

Pada bursa Wall Street di negara Amerika memiliki indeks utama yang dikenal sebagai Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) untuk menjadi perhatian para investor yang bertransaksi di bursa Wall Street maupun investor luar sebagai acuan pergerakan indeks di negara lain, sehingga dari indeks DJIA dapat menggambarkan keadaan perekonomian di negara tersebut. Indeks DJIA merupakan indeks yang dihitung berdasarkan rata-rata harga saham dari 30 emiten.

d. Tingkat Inflasi

Menurut Ibrahim et al. (2019:282) inflasi adalah indikasi ekonomi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Laju inflasi menjadi persentase kenaikan harga produk dari beberapa periode yang menyebabkan inflasi tidak populer dimasyarakat karena kenaikan harga walaupun juga terdapat kenaikan pendapatan.

e. BI 7-Day Repo Rate

BI 7-Day Repo Rate ialah suku bunga pedoman terbaru, yang mana suku bunga akan memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap suku bunga pasar uang yang bersifat transaksional serta memberikan dorongan memperdalam pasar keuangan (Ichwani dan Dewi, 2021:68).

f. Kurs USD/IDR

Menurut Ekananda (2015:168) kurs atau nilai tukar melingkupi dua mata uang, maka keseimbangannya ditetapkan dari segi penawarannya dan permintaannya dari dua mata uang tersebut, atau nilai tukar ialah sebanyak uang dari sebuah mata uang yang bisa ditukarkan satu mata uang negara lain.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Indeks DJIA Terhadap ISSI

Pergerakan Indeks DJIA sebagai petunjuk di negara Amerika dalam bidang ekonomi, dimana adanya peningkatan ekonomi berpengaruh ke negara itu dan indeks saham DJIA ikut terpengaruh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al., (2021) menunjukkan bahwa indeks DJIA terdapat pengaruh positif signifikan

terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang berarti jika DJIA memperoleh sentimen negatif maupun positif maka DJIA yang gerakannya serupa dengan ISSI menjadi tidak berguna.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap ISSI

Inflasi yang besar umumnya berhubungan terhadap keadaan ekonomi yang sangat panas. Dimana, situasi ekonomi mendapatkan permintaan product yang melebihi capacity produk yang ditawarkan, sehingga mengakibatkan kenaikan harga-harga (Sari dan Latief, 2020 : 2137). Inflasi dapat dikatakan indikasi ekonomi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum yang berkesinambungan.

3. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate Terhadap ISSI

Meningkatnya suku bunga bisa menarik perhatian investor agar menyimpan uang di perbankan, akan sangat berpengaruh jika tingkat suku bunga sangat tinggi sehingga aliran kas perusahaan mempunyai kesempatan dalam berinvestasi tidak akan menarik lagi. Dengan meningkatnya BI *7-Day Repo Rate* (suku bunga) mempunyai dampak negatif atas ISSI. Hal berikut didukung oleh riset yang dilaksanakan (Megawati dan Salim, 2018 : 51) dengan membuktikan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI.

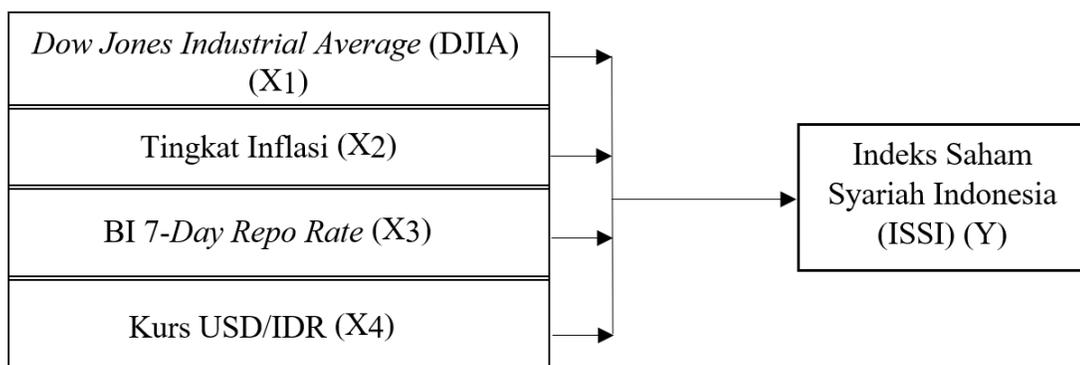
4. Pengaruh Kurs USD/IDR Terhadap ISSI

Kurs akan berpengaruh pada sektor perdagangan yang berhubungan terhadap ekspor-impor. Sehingga perubahan nilai tukar USD/IDR diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan indeks saham (Triuspitorini, 2021). Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Jika permintaan pasar internasional cukup kuat, arus kas (cash flow) perusahaan domestik akan meningkat.

Kerangka Berfikir

Gambar 1

Kerangka Berfikir



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori yang sudah dipaparkan, hipotesis yang terdapat pada penulisan penelitian ini yaitu:

1. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Tingkat Inflasi, BI *7-Day Repo Rate* dan Kurs USD/IDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI.
2. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) memberikan pengaruh signifikan dengan parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada BEI.
3. Tingkat Inflasi secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI.
4. BI *7-Day Repo Rate* secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI.
5. Kurs USD/IDR secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi dari variabel independen atau bebas (X) yakni Indeks DJIA, Tingkat Inflasi, BI *7-Day Repo Rate* serta Kurs USD/IDR.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua aktivitas pergerakan harga saham syariah di Indonesia dan diwakili oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), pergerakan Indeks DJIA, Tingkat Inflasi, BI *7-Day Repo Rate*, dan Kurs USD/IDR. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota pada populasi dijadikan sebagai sampel. Pengambilan data dimulai dari bulan Agustus 2016 s/d Juli 2021 sehingga total sampel selama periode penelitian sebanyak 60 sampel.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data berbentuk data sekunder yang artinya data yang tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian, melainkan data yang berasal dari sumber yang memiliki legalitas. Teknik pengumpulan data penelitian berupa metode dokumentasi sehingga data tersebut berupa laporan historis bulanan pada penutupan indeks (*closing price*) yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id, www.investing.com, www.bi.go.id, dan www.kemendag.go.id.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda serta dilakukan pengujian dengan asumsi klasik yang bertujuan untuk memperoleh koefisien regresi yang terbaik linier serta tidak bias (BLUE: *Best Linier Unbiased*

Estimator), apabila data penelitian tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan terjadi normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Bilamana koefisien VIF hitung di *Colinearity Statistic* ≤ 10 , maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinieritas atau tak ada hubungan diantara variabel independen.
- Bilamana koefisien VIF hitung untuk *Colinearity Statistic* ≥ 10 , maka H_0 diterima, artinya ada hubungan diantara variabel independen (terjadi multikolinieritas).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DJIA	0.462	2.165
	Inflasi	0.388	2.574
	BI 7-Day Repo Rate	0.709	1.411
	Kurs USD/IDR	0.594	1.682

a. Dependent Variabel: ISSI

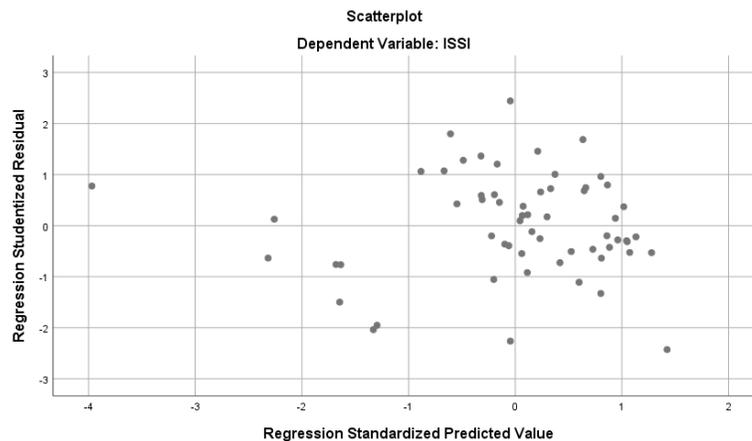
Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas melalui VIF diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel Indeks DJIA (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), BI *7-Day Repo Rate* (X_3), dan Kurs USD/IDR (X_4) tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada regresi linier nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas (independen). Apabila pola tidak terlihat jelas, dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Hal ini mengartikan bahwasannya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Menurut Magfiroh (2018), pengujian autokorelasi dilaksanakan agar diketahui tingkat keeratan suatu hubungan apakah di sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara data pengamatan ataukah tidak disusun berdasarkan *time series*, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.654	8.43347	.926
a. Predictors: (Constant), Kurs USD/IDR, BI 7-Day Repo Rate, Indeks DJIA, Tingkat Inflasi					
b. Dependent Variable: ISSI					

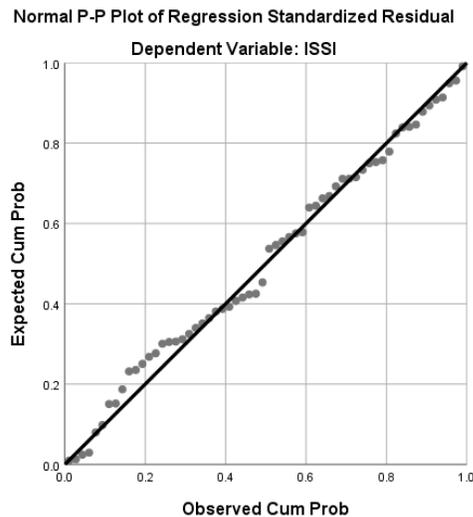
Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson adalah 0.926. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Santoso (2018:55) penentuan Durbin Watson didapatkan hasil $-2 < 0.926 < 2$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal P-P plot, dimana bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, maka data tersebut dikatakan normal.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan gambar 3 diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Indeks DJIA (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), BI 7-Day Repo Rate (X_3), dan Kurs USD/IDR (X_4) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	298.700	33.000		9.051	.000		
	Indeks DJIA	.003	.000	.724	6.429	.000	.462	2.165
	Tingkat Inflasi	636.994	200.375	.390	3.179	.002	.388	2.574
	BI 7-Day Repo Rate	-424.079	172.693	-.434	-8.772	.000	.709	1.411
	Kurs USD/IDR	-.017	.002	-.754	-7.594	.000	.594	1.682
R = .823^a R Square = .678 a. Dependent Variable: ISSI								

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$ISSI = 298.700 + 0.003 X_1 + 636.994 X_2 + 824.079 X_3 + -0.017 X_4 + e$$

Arti dari rumus diatas ialah :

- Konstanta (b_0) senilai 298.700 memperlihatkan bahwasannya bila variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) = konstan (tak terdapat penambahan), Sehingga variabel terikatnya (Y) memperoleh satuan sejumlah 298.700.

- b. Coefficient Regresi Variabel Indeks DJIA (X_1) berjumlah 0.003 dimana artinya yakni jika DJIA bertambah satu satuannya maka ISSI pun ikut bertambah sebesar 0.003 yang berarti variabel bebasnya yang lain constant.
- c. Pada Tingkatan Inflasi (X_2) koefisien regresi senilai 636.994 memperlihatkan bahwasannya jika meningkatnya sebuah inflasi maka satuan ISSI pun ikut meningkat dengan jumlah 636.994 dimana dianggap lainnya variebal bebas adalah contant.
- d. Koefisien regresi dalam BI 7-Day Repo Rate (X_3) yaitu -424.079 maka artinya bila B1 7-Day Repo Rate bertambah satuannya maka menyebabkan meningkatnya ISSI senilai 824.079 sehingga variabel bebas yang lain disebut constant.
- e. Koefisien regresi pada Kurs USD/IDR (X_4) ialah -0.017 terlihat bahwa jika Kurs IDR/USD meningkat satu satuannya maka ISSI akan mengalami penurunan sebanyak -0.017 sehingga konstan untuk variabel bebas lain.
- f. e ialah varibel yang mengganggu maupun *standar eroor* selain didalam motel yang dianalisis.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R square = 0.678 dengar artian bahwa nilai varibael bebas (X) ialah 67.8% berdampak pada variabel terikat (Y) serta sisanya senilai 32.2% dipengaruhi dari variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8229.116	4	2057.279	28.925	.000 ^b
	Residual	3911.787	55	71.123		
	Total	12140.903	59			

a. Dependent Variable: ISSI
b. Predictors: (Constant), Kurs USD/IDR, BI 7-Day Repo Rate, Indeks DJIA, Tingkat Inflasi

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F dari tabel 5 menunjukkan bahwa DJIA, Tingkat Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, dan Kurs USD/IDR memiliki signisfikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $28.925 \geq 2.54$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Indeks DJIA (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), BI 7-Day Repo Rate (X_3), dan Kurs USD/IDR (X_4) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ISSI.

Sehingga hipotesis pertama telah sesuai dan terbukti kebenarannya dengan pernyataan pertama yang menyatakan bahwa diduga Indeks DJIA (X_1), Tingkat Inflasi

(X_2), BI 7-Day Repo Rate (X_3), dan Kurs USD/IDR (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021.

Hal ini terjadi karena uji yang dilakukan yaitu secara bersama-sama akan menghasilkan pengaruh yang signifikan. Namun jika dilakukan uji secara mandiri, akan terlihat variabel bebas manakah yang pengaruhnya signifikan dan tidak signifikan meskipun ada yang positif dan negatif.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2021), Khairulanam et al. (2021), Edgina (2020), dan Purnama et al. (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel-variabel yang ada didalam penelitian tersebut berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Uji t (Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	298.700	33.000		9.051	.000
	Indeks DJIA	0.003	0.000	0.724	6.429	.000
	Tingkat Inflasi	636.994	200.375	0.390	3.179	.002
	BI 7-Day Repo Rate	-424.079	172.693	-0.434	-8.772	.000
	Kurs USD/IDR	-0.017	0.002	-0.754	-7.594	.000

Sumber: Data olahan peneliti, 2022, SPSS 25

Hasil uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis dengan uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% (0.05).

Indeks DJIA (X_1) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.429 > 2.004$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks DJIA (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021. Nilai koefisien variabel Indeks DJIA sebesar 0.003 yang berarti Indeks DJIA berpengaruh positif terhadap ISSI. Dalam artian, bahwa ketika Indeks DJIA mengalami kenaikan, maka ISSI juga akan mengalami hal yang sama.

Tingkat Inflasi (X_2) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.179 > 2.004$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Tingkat Inflasi (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi sebesar 636.994 yang berarti

Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ISSI. Dalam artian, bahwa ketika Inflasi mengalami kenaikan maka ISSI juga mengalami kenaikan pula. Begitupun sebaliknya, jika Inflasi mengalami penurunan maka ISSI juga akan mengalami hal yang sama.

BI 7-Day Repo Rate (X_3) menunjukkan nilai $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($-8.772 > -2.004$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya BI 7-Day Repo Rate (X_3) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021. Nilai koefisien regresi variabel BI 7-Day Repo Rate sebesar -424.079 yang berarti BI 7-Day Repo Rate memiliki pengaruh negatif terhadap ISSI. Dalam artian, ketika nilai BI 7-Day Repo Rate mengalami penurunan maka ISSI akan mengalami kenaikan.

Kurs USD/IDR menunjukkan nilai $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($-7.594 \leq -2.004$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Kurs USD/IDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 – Juli 2021. Nilai koefisien regresi variabel Kurs USD/IDR yaitu -0.017 yang artinya Kurs USD/IDR mempunyai pengaruh negatif kepada ISSI. Dengan artian, bahwa saat Kurs USD/IDR menurun maka ISSI akan mengalami kenaikan. Begitupun apabila Kurs USD/IDR mengalami kenaikan maka ISSI akan mengalami penurunan.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks DJIA terhadap ISSI

Secara teoritis indeks global (DJIA) berpengaruh positif terhadap indeks lokal (ISSI). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya globalisasi yang kemungkinan besar investor lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya pada pasar modal. Selain itu, hubungan baik antar negara juga akan menyampaikan *tren positive* serta iklim investasi yang nyaman. Semakin baiknya hubungan antar dua negara maka kegiatan perdagangan (ekspor- impor) dan perekonomian lainnya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al. (2021) bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif terhadap ISSI.

2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap ISSI

Inflasi memiliki pengaruh atas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tetapi pada riset lain mendapatkan bahwasannya Inflasi tidak memiliki pengaruh dan bukan menjadi faktor utama investor ketika membuat keputusan membeli sebuah saham ataukah tidak sebab saat perusahaan mempunyai kualitas yang bagus serta mempunyai potensi untuk memperoleh keuntungan maka investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Inflasi juga disebut sebagai resiko daya beli karena investor akan mendapat signal negatif bila inflasi meningkat secara relatif dalam pasar modal.

Menurut data yang diperoleh, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Latief (2020) yang menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ISSI. Namun selaras dengan penelitian Fuadi (2020) yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISSI.

3. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate Terhadap ISSI

BI 7-Day Repo Rate yang merupakan bagian dari instrumen moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di sektor perbankan dalam bentuk tabungan atau deposito sebab resiko yang ditimbulkan juga tergolong minim. Terlampaunya tingkat suku yang besar nantinya berpengaruh pada jalannya kas perusahaan sehingga kesempatan dalam melakukan investasi menjadi tak menarik. Dengan artian kenaikan tingkat BI-7 Day Repo Rate akan berdampak negatif kepada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairulanam et al. (2021) dan Saputra et al. (2021) menunjukkan bahwa BI 7-Day Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI.

4. Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap ISSI

Nilai Tukar (Kurs) mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan naiknya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Sementara itu, Rupiah dan USD belum pernah terjadi kesamaan dimana Rupiah nilainya lebih tinggi dibanding USD. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya kurs akan memberikan efek begitu besar untuk pasarmodal dalam Indonesia. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji analisis simultan dan parsial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan (Uji F) diketahui bahwa variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), BI 7-Day Repo Rate (X_3), dan Kurs USD/IDR (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menghasilkan kesimpulan antara lain:

- a. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
- b. Tingkat Inflasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
- c. BI *7-Day Repo Rate* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y).
- d. Kurs USD/IDR (X_4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para investor diharapkan dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi di pasar modal syariah dengan hasil penelitian ini yaitu Indeks DJIA dan Tingkat Inflasi yang berpengaruh positif terhadap ISSI, serta BI *7-Day Repo Rate* dan Kurs USD/IDR yang berpengaruh negatif terhadap ISSI.
2. Untuk peneliti berikutnya untuk dapat menambah variabel mikro atau makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi ISSI, serta dapat menambahkan periode penelitian agar hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Sadalia, I., dan Fachruddin, K. A. 2020. *the Analysis on Canonical Correlation of Global Index and Macro Economy With Indonesian Composite Index*. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, 1(2), 12–23.
- Edgina, I. M. 2020. *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Djia Dan Inflasi Terhadap Index Saham Syariah*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 7(2), 37–50.
- Ibrahim, F. N., Nurfadillah, dan Purnama, H. R. 2019. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 5(2), 278–294.
- Ichwani, T., & Dewi, R. S. 2021. *Pengaruh Perubahan Bi Rate Menjadi Bi 7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Jumlah Kredit UMKM*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1(1), 67–76.
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., dan Hasni. 2021. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 24(1), 17–29.
- Khairulanam, P. A., Parno, Pratiwi Angrum, dan Parlina, T. 2021. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

- Borneo Islamic Finance and Economics Journal, 1(1), 49–66.
- Megawati, N., dan Salim, M. N. 2018. *Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 26(1), 47–54.
- Negara, A. K., dan Febrianto, H. G. 2020. *Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal*. Business Management Journal, 16(2), 81–95.
- Purnama, M., Hanitha, V., dan Hendra. 2021. *Effect of Gold Price, Nickel Price, Used Exchange, Dow Jones Industrial Average, and FTSE Malaysia KLCI on Sharia Share Price Index (Sharia Ida) on The Indonesia Stock Exchange In the Period of January 2020 - December 2020*. Economics and Business Journal, 4(1), 159–180.
- Saputra, S. A., Gloria, C. M., dan Asnaini. 2021. *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020*. Islamic Banking and Finance Journal, 5(1), 57–72.
- Sari, N. P., dan Latief, A. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Borneo Student Research, 1(3), 2130–2139.
- Sururi, I., dan Agustapraja, H. R. 2020. *Studi Kelayakan Investasi Perumahan Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio*. Jurnal Teknik, 18(1), 52–61.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Triuspitorini, F. A. 2021. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 4(2).
- Widodo, B. S., Swandari, F., dan Sadikin, A. 2020. *Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, Laju Inflasi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan*. Jurnal Wawasan Manajemen, 8(1), 1–15.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Sapparuddin. 2021. *Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Kajian Dan Kebijakan Publik, 6(1), 397–401.
- www.bi.go.id (Diakses pada Januari 2022)
- www.idx.co.id (Diakses pada Januari 2022)
- www.investing.com (Diakses pada Januari 2022)
- www.kemendag.go.id (Diakses pada Januari 2022)
- www.ojk.go.id (Diakses pada Januari 2022)